



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HOREY* DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BENDA ASLI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BUNYI KELAS IV SDN 02 JETIS SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Eny Nur Astuti

SD Negeri 02 Jetis, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 10-08-2022
Diperbaiki 15-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Prestasi belajar
Model *Course Review Horey*
Media benda asli

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Course Review Horey* dengan penggunaan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bunyi kelas IV SDN 02 Jetis semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 02 Jetis Kecamatan Jaten sebanyak 34 siswa. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas, dilakukan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Validitas data menggunakan key respondents review dan expert opinion. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2018. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode *Course Review Horey* dan media benda asli pada siswa penerapan model pembelajaran *Course Review Horey* dengan penggunaan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bunyi kelas IV SDN 02 Jetis semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan 1) Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap tahapan, yaitu pratindakan 9 (26%), siklus pertama 19 (56%) dan siklus kedua 28 (82%) siswa yang tuntas. 2) Adanya peningkatan nilai rerata prestasi belajar siswa dalam setiap tahapan, yaitu pratindakan 52,9 pada siklus pertama menjadi 71,3 dan siklus kedua adalah 80,1.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Eny Nur Astuti

SD Negeri 02 Jetis, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: enynur02jetis@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa

Sementara tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian perlu satu motivasi kepada orang tua untuk mendampingi anak mereka dalam masa belajar mereka.

Model dan metode merubakan bagian yang saling terkait. Model merupakan rangkaian komponen proses pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang jelas dan terukur. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar yang tepat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini memiliki tujuan agar guru berhasil dalam mengajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut diantaranya menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penilaian formatif pada pokok bahasan sumber-sumber bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jetis, dari 34 siswa ada sembilan siswa atau 26% yang mencapai KKM. Hal ini salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, perlu di pilih model yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran dengan materi pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran yang dibutuhkan siswa adalah pembelajaran yang memiliki suasana yang menyenangkan sehingga akan membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan prestasi. Model yang cocok dengan kondisi peserta didik di SDN 02 Jetis menggunakan model *Course Review Horey*. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif. Salah satu model yang dapat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa Model ini juga merupakan pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak hore.

Situasi dan kondisi siswa berpengaruh pada tingkat semangat, kesungguhan mengikuti pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pandangan masyarakat secara umum khususnya di desa Jetis dimana peneliti bekerja sebagai guru di tempat tersebut menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada guru. Peneliti temukan bahwa orang tua peserta didik kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak mereka dan seharusnya tidak sepenuhnya tanggung jawab itu di serahkan pada guru. Ini terbukti dari observasi yang peneliti lakukan yaitu rendahnya kesadaran tentang mendampingi anak belajar karena mereka di sibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang rata-rata bekerja sebagai buruh lepas dengan berangkat bekerja pagi pulang sore jadi anak seharian di rumah tanpa pengawasan. Orang tua tidak memiliki pandangan yang luas akan masa depan dan cita-cita anak mereka.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti menemukan masalah-masalah yang siswa hadapi diantaranya mereka sekolah sering tidak sarapan, sering tidak mengerjakan PR, malas belajar, malas membaca buku, bahkan ada banyak siswa pasif dalam pembelajaran, takut menjawab ketika di beri pertanyaan oleh guru, kurang berinteraksi dengan guru dan teman, kurang percaya diri, tidak berani maju. Pesolalan-persoalan tersebut di atas, peneliti mencoba mencari sebuah solusi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa belajar pokok bahasan bunyi. Peneliti mencoba komunikasi dua arah secara timbal balik yang diharapkan tercapai kompetensi belajar yang optimal dan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi tersebut guru perlu menjadi seorang fasilitator yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara

aktif sekaligus menumbuhkan motivasi siswa. Peneliti menggunakan model *Course Review Horey* dan media asli untuk meningkatkan prestasi belajar pokok bahasan bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jetis.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Course Review Horey* dengan penggunaan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bunyi kelas IV SDN 02 Jetis semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2012: 41) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 02 Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018. Pokok bahasan dalam pembelajaran adalah bunyi.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 02 Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Kalaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Sukenti, S.Pd. Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas berasal dari penilaian kognitif menggunakan tes-esai. Teknik pengumpulan data ini dilengkapi instrumen penelitian.

Pendapat Rochiati Wiriatmadja yang dikutip Kunandar (2012: 108) menyebutkan bahwa untuk menguji derajat keterpercayaan/kebenaran atau validitas data penelitian dapat menggunakan validitas member cheks, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan, audit trail, expert opinion dan key respondents review.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Santosa dan Ashari (2005: 2) menjelaskan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik untuk pengelompokan, peringkasan dan penyajian data. Teknik yang digunakan dalam analisis deskriptif meliputi rata-rata, median, modus dan varians”. Tampubolon (2014: 33) menjelaskan bahwa analisis data hasil penelitian berbasis penelitian tindakan kelas menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data dan pemaparan/penyajian data.

Siklus akan dihentikan apabila pencapaian keberhasilan penelitian ini sudah mencapai target 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian direncanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus melalui 4 tahapan penelitian dengan langkah-langkah antara lain: (1) Perencanaan tindakan (*planning*); (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) Pengamatan (*observing*); dan (4) Refleksi (*reflecting*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Prasiklus

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi, diperoleh nilai tes formatif yang kurang memuaskan. Adapun hasil nilai tes formatif pada prasiklus disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perolehan Nilai Prasiklus

| No | Nama | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|----|------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 50 | - | BT |
| 2 | Siswa 2 | 50 | - | BT |
| 3 | Siswa 3 | 25 | - | BT |
| 4 | Siswa 4 | 50 | - | BT |
| 5 | Siswa 5 | 50 | - | BT |
| 6 | Siswa 6 | 50 | - | BT |
| 7 | Siswa 7 | 50 | - | BT |
| 8 | Siswa 8 | 25 | - | BT |
| 9 | Siswa 9 | 50 | - | BT |
| 10 | Siswa 10 | 50 | - | BT |
| 11 | Siswa 11 | 75 | T | - |
| 12 | Siswa 12 | 25 | - | BT |
| 13 | Siswa 13 | 25 | - | BT |
| 14 | Siswa 14 | 100 | T | - |
| 15 | Siswa 15 | 25 | - | BT |
| 16 | Siswa 16 | 50 | - | BT |
| 17 | Siswa 17 | 25 | - | BT |
| 18 | Siswa 18 | 75 | T | - |
| 19 | Siswa 19 | 25 | - | BT |
| 20 | Siswa 20 | 75 | T | - |
| 21 | Siswa 21 | 75 | T | - |
| 22 | Siswa 22 | 75 | T | - |
| 23 | Siswa 23 | 25 | - | BT |
| 24 | Siswa 24 | 50 | - | BT |
| 25 | Siswa 25 | 50 | - | BT |
| 26 | Siswa 26 | 100 | T | - |
| 27 | Siswa 27 | 50 | - | BT |
| 28 | Siswa 28 | 50 | - | BT |
| 29 | Siswa 29 | 100 | T | - |
| 30 | Siswa 30 | 50 | - | BT |
| 31 | Siswa 31 | 50 | - | BT |
| 32 | Siswa 32 | 100 | T | - |
| 33 | Siswa 33 | 25 | - | BT |
| 34 | Siswa 34 | 50 | - | BT |
| | Jumlah | 1625 | 9 | 25 |
| | Prosentase | | 26% | 74% |

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah dalam prasiklus yaitu nilai 25 sebanyak 9 siswa, 16 siswa mendapat nilai 50, 5 siswa mendapat nilai 75, dan nilai tertinggi 100 sebanyak 4 siswa saja. Yang mencapai KKM 75 ada 9 Siswa atau 26% dari 34 siswa.

3.2 Deskripsi Hasil Siklus Pertama

Tabel 2. Perolehan Nilai Siklus I

| No | Nama | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|----|------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 66 | - | BT |
| 2 | Siswa 2 | 66 | - | BT |
| 3 | Siswa 3 | 66 | - | BT |
| 4 | Siswa 4 | 75 | T | - |
| 5 | Siswa 5 | 25 | - | BT |
| 6 | Siswa 6 | 75 | T | - |
| 7 | Siswa 7 | 25 | - | BT |
| 8 | Siswa 8 | 50 | - | BT |
| 9 | Siswa 9 | 75 | T | - |
| 10 | Siswa 10 | 50 | - | BT |
| 11 | Siswa 11 | 75 | T | - |
| 12 | Siswa 12 | 50 | - | BT |
| 13 | Siswa 13 | 75 | T | - |
| 14 | Siswa 14 | 100 | T | - |
| 15 | Siswa 15 | 50 | - | BT |
| 16 | Siswa 16 | 100 | T | - |
| 17 | Siswa 17 | 75 | T | - |
| 18 | Siswa 18 | 100 | T | - |
| 19 | Siswa 19 | 75 | T | - |
| 20 | Siswa 20 | 100 | T | - |
| 21 | Siswa 21 | 100 | T | - |
| 22 | Siswa 22 | 50 | - | BT |
| 23 | Siswa 23 | 75 | T | - |
| 24 | Siswa 24 | 50 | - | BT |
| 25 | Siswa 25 | 75 | T | - |
| 26 | Siswa 26 | 100 | T | - |
| 27 | Siswa 27 | 50 | - | BT |
| 28 | Siswa 28 | 50 | - | BT |
| 29 | Siswa 29 | 100 | T | - |
| 30 | Siswa 30 | 100 | T | - |
| 31 | Siswa 31 | 100 | T | - |
| 32 | Siswa 32 | 50 | - | BT |
| 33 | Siswa 33 | 50 | - | BT |
| 34 | Siswa 34 | 100 | T | - |
| | Jumlah | | 19 | 15 |
| | Prosentase | | 56% | 44% |

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi belum menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Ini dapat ditunjukkan dalam hasil evaluasi, hanya 19 siswa atau baru 56% yang mencapai KKM 75 dari 34 siswa.

Tabel 3. Pengamatan Guru Teman Kalaborator

| No | Perilaku Guru yang Diobservasi | Kemunculan | | Komentar |
|----|--------------------------------|------------|-----------|-----------------|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Apersepsi | | ✓ | Kurang maksimal |

(Eny Nur Astuti)

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---|-----------------|
| 2 | Penyampaian tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 3 | Pemberian motivasi pada siswa | ✓ | | |
| 4 | Umpan balik | ✓ | | |
| 5 | Penggunaan alat peraga | ✓ | | kurang maksimal |
| 6 | Interaksi dengan siswa | ✓ | | |
| 7 | Memberi kesempatan siswa bertanya | ✓ | | |
| 8 | Menciptakan kelas yang kondusif | | ✓ | Kurang kondusif |
| 9 | Memberi penguatan | ✓ | | |
| 10 | Evaluasi | ✓ | | |

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat sebagai kalaborator dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dikatakan belum berhasil. Hal ini ditunjukkan banyaknya nilai siswa yang kurang dari KKM 75. Selain itu guru belum menggunakan alat peraga secara maksimal dalam pembelajaran, karena alat peraga yang digunakan kurang efektif dan maksimal dalam membantu siswa memahami materi. Sehingga perlu dilanjutkan untuk siklus II. Dan pada pelaksanaan siklus II guru menggunakan alat peraga sesuai seperti gambar benda yang menghasilkan sumber bunyi dan benda-benda asli yang menghasilkan sumber bunyi.

3.3 Deskripsi Hasil Siklus Kedua

Tabel 4. Data Nilai Siswa dalam Perbaikan Siklus II

| No | Nama | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas |
|----|----------|-------|--------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 75 | T | - |
| 2 | Siswa 2 | 75 | T | - |
| 3 | Siswa 3 | 50 | - | BT |
| 4 | Siswa 4 | 50 | - | BT |
| 5 | Siswa 5 | 100 | T | - |
| 6 | Siswa 6 | 75 | T | - |
| 7 | Siswa 7 | 100 | T | - |
| 8 | Siswa 8 | 50 | - | BT |
| 9 | Siswa 9 | 100 | T | - |
| 10 | Siswa 10 | 75 | T | - |
| 11 | Siswa 11 | 75 | T | - |
| 12 | Siswa 12 | 50 | - | BT |
| 13 | Siswa 13 | 75 | T | - |
| 14 | Siswa 14 | 75 | T | - |
| 15 | Siswa 15 | 75 | T | - |
| 16 | Siswa 16 | 25 | - | BT |
| 17 | Siswa 17 | 100 | T | - |
| 18 | Siswa 18 | 100 | T | - |
| 19 | Siswa 19 | 75 | T | - |
| 20 | Siswa 20 | 100 | T | - |
| 21 | Siswa 21 | 100 | T | - |
| 22 | Siswa 22 | 100 | T | - |
| 23 | Siswa 23 | 75 | T | - |
| 24 | Siswa 24 | 100 | T | - |
| 25 | Siswa 25 | 50 | - | BT |
| 26 | Siswa 26 | 75 | T | - |
| 27 | Siswa 27 | 100 | T | - |
| 28 | Siswa 28 | 75 | T | - |

| | | | | |
|----|------------|-----|-----|-----|
| 29 | Siswa 29 | 100 | T | - |
| 30 | Siswa 30 | 100 | T | - |
| 31 | Siswa 31 | 100 | T | - |
| 32 | Siswa 32 | 100 | T | - |
| 33 | Siswa 33 | 75 | T | - |
| 34 | Siswa 34 | 75 | T | - |
| | Jumlah | | 28 | 6 |
| | Prosentase | | 82% | 18% |

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi sudah baik. Hal ini ditunjukkan adanya keberhasilan bahwa 28 siswa sudah bisa mengerjakan soal dengan nilai yang melampaui KKM 70.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Guru Teman Sejawat

| No | Perilaku Guru yang Diobservasi | Kemunculan | | Komentar |
|----|-----------------------------------|------------|-----------|----------|
| | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Apersepsi | ✓ | | |
| 2 | Penyampaian tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 3 | Pemberian motivasi pada siswa | ✓ | | |
| 4 | Umpan balik | ✓ | | |
| 5 | Penggunaan alat peraga | ✓ | | Sesuai |
| 6 | Interaksi dengan siswa | ✓ | | |
| 7 | Memberi kesempatan siswa bertanya | ✓ | | |
| 8 | Menciptakan kelas yang kondusif | ✓ | | |
| 9 | Memberi penguatan | ✓ | | |
| 10 | Evaluasi | ✓ | | |

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya perubahan proses belajar.

Dalam perbaikan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi dengan metode *Course Review Horey* dan media benda asli siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti prestasi belajar siswa ada peningkatan. Hal tersebut karena: (1) Pengelolaan kelas yang kondusif. (2) Penyampaian pembelajaran menggunakan alat peraga. (3) Siswa menyukai pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi. (4) Menggunakan metode yang bervariasi.

3.4 Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus yang berikutnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel atau gambar grafik.

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pembahasan terhadap proses yaitu mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sementara, dalam hal hasil belajar siswa mengacu pada hasil tes perbuatan atau unjuk kerja dalam pembelajaran. Dengan demikian akan dilihat perbandingan antara hasil tes siklus I dan II.

1. Proses Pembelajaran

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran melalui 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Course Review Horey* dan media benda asli ternyata sangat

memberikan dampak yang sangat baik dimana anak tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru akan tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Anak sangat tertarik dan menyukai metode juga media yang peneliti gunakan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil temuan dan refleksi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam kegiatan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi sudah ada peningkatan yang ditunjukkan adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat menguasai materi yaitu sebanyak 28 siswa dari 34 siswa. Berikut di sajikan comparison rekapitulasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

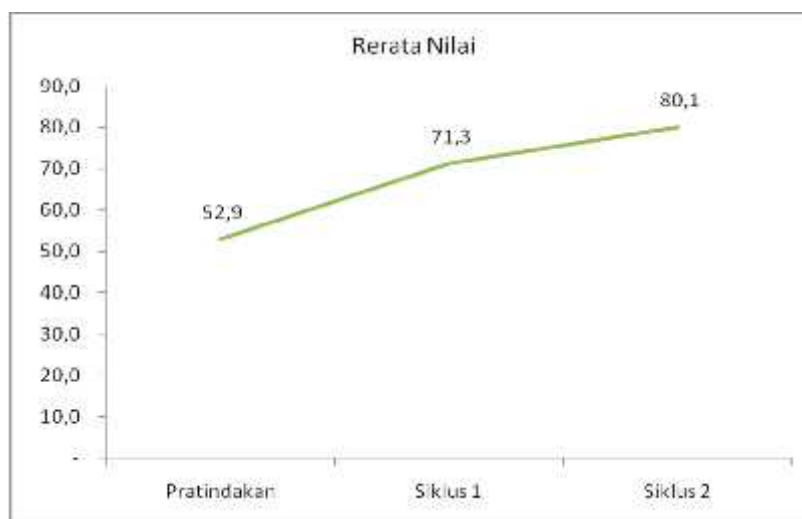
2. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar kognitif siswa SDN 02 Jetis sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran penerapan metode *Course Review Horey* dan penggunaan media asli pada pokok bahasan bunyi seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Siklus | Rerata Nilai | Ketuntasan | | Belum Tuntas | |
|----|-----------|--------------|------------|----|--------------|----|
| | | | Siswa | % | Siswa | % |
| 1 | Prasiklus | 52,9 | 9 | 26 | 25 | 74 |
| 2 | Siklus I | 71,3 | 19 | 56 | 15 | 34 |
| 3 | Siklus II | 80,1 | 28 | 82 | 6 | 18 |

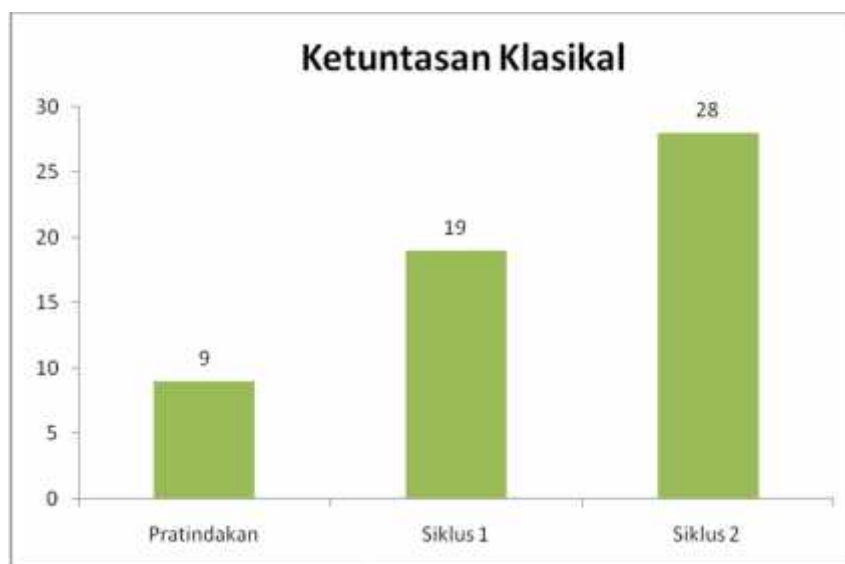
Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata prestasi belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yaitu pada fase prasiklus nilai rata-rata 52,9; pada siklus I rata-rata prestasi belajar yang dicapai siswa sebesar 71,3. Pada siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 80,1. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa. Kenaikan nilai rerata dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



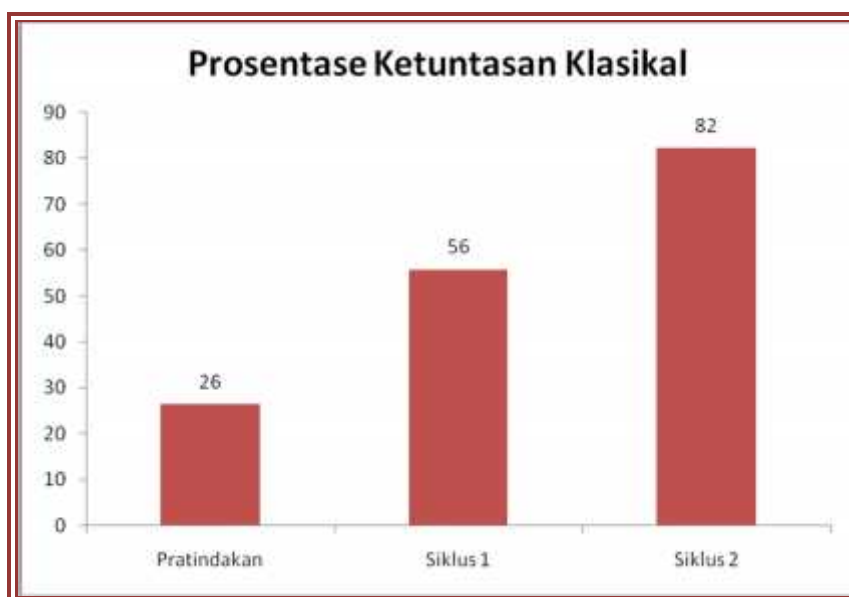
Gambar 1. Nilai Rata-Rata Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil ketuntasan belajar individual menunjukkan, pada prasiklus sebanyak 25 siswa yang belum tuntas, 15 siswa pada siklus I, dan pada siklus II ada 6 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas belajarnya diduga karena melakukan aktivitas yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti ramai, diam, mengganggu kerja teman, sehingga informasi tidak dapat diterima dengan baik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil analisis terhadap ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa pada

prasiklus ketuntasan belajar klasikal sebesar 26%. Pada siklus I, ketuntasan belajar klasikal sebesar 56%. Dan pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 82%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa, seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 3. Prosentase Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus 1 dan 2

Berdasarkan pembahasan tiap siklus di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar. Adanya peningkatan menunjukkan bahwa penelitian ini adalah berhasil, karena indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas adalah dengan melihat peningkatan prosentase ketuntasan dan nilai rerata yang diperoleh siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horey* dengan penggunaan media benda asli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bunyi kelas IV SDN 02 Jetis semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap tahapan, yaitu pratindakan 9 (26%), siklus pertama 19 (56%) dan siklus kedua 28 (82%) siswa yang tuntas. (2) Adanya peningkatan nilai rerata prestasi belajar siswa dalam setiap tahapan, yaitu pratindakan 52,9 pada siklus pertama menjadi 71,3 dan siklus kedua adalah 80,1.

Rencana tindak lanjut: (1) Agar memperoleh gambaran yang seutuhnya tentang aspek kognitif atau pengetahuan, maka penilaiannya tidak hanya dari aspek pengetahuan saja tapi juga dari aspek psikomotor dan afektif. (2) Direncanakan aspek kognitif diterapkan pada kelas V dan VI agar diperoleh informasi sejauhmana peningkatan kemampuan siswanya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran sebagai tindak lanjut bagi peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Adapun saran-saran tersebut adalah: (1) Kepada Guru: Banyak media dan metode yang dapat di terapkan oleh semua guru dan hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan atau menciptakan alat peraga, agar tercipta pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru Kelas IV dapat menggunakan metode *Course Review Horey* sebagai sebuah metode pembelajaran dan media benda asli sebagai alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi pada materi sumber-sumber bunyi dengan deskripsi pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada penelitian ini. Agar senantiasa melakukan penelitian-penelitian yang mengarah kepada penelitian tindakan kelas, sehingga pendidikan secara umum dapat berkualitas. Gunakanlah metode yang bervariasi, sesuai dengan materi yang disajikan. Berikan tugas yang bervariasi. Libatkanlah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (2) Kepada Siswa: Berpartisipasilah secara aktif dalam setiap pembelajaran. Bertanyalah tentang sesuatu yang belum jelas kepada guru dalam proses pembelajaran. (3) Kepada Pihak Sekolah: Menyelenggarakan program pendidikan atau kegiatan yang terstruktur yang tersusun dalam RAKS. Sebaiknya mengusahakan penyediaan fasilitas yang memadai, khususnya berkaitan dengan pembelajaran tematik pada pokok bahasan bunyi dan umumnya mata pelajaran lain seperti alat peraga, media pembelajaran, perlengkapan dan lain-lain. Sekolah hendaklah menjadikan tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa. Menyampaikan laporan ini pada Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai bahan masukan atau diskusi sehingga dapat menjadi bahan penalaran kepada guru –guru lainnya dan diterapkan di sekolah dasar masing –masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2012. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto.1988. *Psikologi Pendidikan..* Bandung: Remaja Karya.
- Rustiyah NK. 1982. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Santoso, Perbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sardiman. A.S, Rahardjo. R., Haryono. A, & Rahadjito. 1990. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali
- Slameto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: FKIP UNS.

- Sriudin.2012.*Model Pembelajaran Talking Stik*. <http://www.sriudin.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html> (diakses hari Selasa, 18 Oktober 2014 pukul 20.20 WIB).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon, Saur. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani. IGAK dan Wihardit. Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi I. Universitas Terbuka.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. (2012). *Pengertian Pembelajaran*. Id.wikipedia.org
- Winataputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 1991, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia.
- Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo
- WS. Winkel. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/07/pengertian-prestasi-belajar.html>